

PENGARUH DPK, BI RATE, DAN NPL TERHADAP PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA PADA BPR DI PROVINSI BALI TAHUN 2009-2014

I Gede Oggy Pratama Putra¹
Surya Dewi Rustariyuni²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: oggy_pratama@yahoo.co.id/ telp: 083114213334

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu salah satu perbankan yang melayani pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang pada umumnya lokasi BPR dekat dengan masyarakat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga (DPK), BI rate dan *non performing loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014 dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menyatakan bahwa DPK, BI rate dan NPL mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014, sedangkan secara parsial diperoleh bahwa DPK, BI rate dan NPL mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014.

Kata Kunci: *penyaluran kredit modal kerja, dana pihak ketiga, BI rate, non performing loan.*

ABSTRACT

Rural Bank is one of the banks that serve groups of micro, small, and medium enterprises generally Rural Bank location close to the people. This study aimed to determine the effect of third party funds, the BI rate and non-performing loans to the working capital loan portfolio at Rural Bank in Bali province in 2009-2014 by using multiple linear regression analysis technique. The results showed that the third party fund, BI rate and non-performing loans simultaneously significant effect on working capital loans on Rural Bank in Bali province in 2009-2014, while partially obtained that third party funds, the BI rate and non-performing loans positive and significant impact on working capital loans on Rural Bank in Bali Province 2009-2014.

Keywords: *working capital loans, third-party funds, the BI rate, non-performing loans.*

PENDAHULUAN

Krisis global pada akhir tahun 2008 menyebabkan kebijakan perbankan diarahkan untuk mengurangi dampak krisis global terhadap perbankan nasional.

Keketatan likuiditas yang disebabkan oleh krisis disikapi Bank Indonesia (BI) dengan

memudahkan akses perbankan pada fasilitas pendanaan. Namun usaha itu tetap dilaksanakan BI dengan memperhatikan akibat yang terjadi pada perbankan domestik dan imbas yang lebih luas terhadap perekonomian rakyat guna menjaga ketersediaan permodalan pada sektor UMKM yang merupakan bantalan perekonomian rakyat. Peran lembaga keuangan menjadi intermediasi keuangan, yaitu untuk memobilisasi tabungan dan mengalokasikannya untuk kegiatan yang paling produktif (Mahran, 2012). Intermediasi keuangan mendorong perekonomian menjadi lebih efisien dan dinamis (Anthony, 2012). Kegiatan penyaluran kredit adalah rangkaian kegiatan intermediasi utama perbankan, dimana penyaluran kredit merupakan tulang punggung kegiatan suatu bank. Dengan melaksanakan fungsi intermediasi tersebut, keberadaan perbankan sangat dibutuhkan oleh dunia usaha.

BPR yaitu salah satu perbankan yang melayani pelaku UMKM yang pada umumnya lokasi BPR dekat dengan tempat masyarakat yang memerlukan (Luzatty, 2011). Pasar BPR adalah sektor mikro ekonomi, yang menggandeng UMKM sebagai mitra strategis dalam usaha peningkatan ekonomi daerah. Dari laporan tahunan keuangan BPR oleh Perbarindo pada tahun 2013, menunjukkan keberhasilan BPR dalam peningkatan sektor ekonomi mikro yang stabil.

Keberadaan UMKM Bali saat ini sekitar 99 persen dari total usaha yang ada di Bali. Masalah yang paling sering kali dikeluhkan oleh para pengusaha UMKM adalah masalah kesulitan permodalan. Padahal UMKM mampu bertahan saat terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia di tahun 1998 serta 2008. Peran

BPR sebagai lembaga keuangan mikro dalam memberikan kredit sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk menambah modal mereka dalam mengembangkan usahanya.

BPR Provinsi Bali merupakan BPR yang menyalurkan kredit terbesar keempat di Indonesia pada tahun 2013. Kredit yang paling banyak disalurkan BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014 adalah kredit modal kerja. Diharapkan dengan peminjaman kredit tersebut masyarakat dapat memperluas usaha dalam modal kerja. Penyaluran kredit modal kerja BPR di Provinsi Bali mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Fluktuasi penyaluran kredit modal kerja BPR di Provinsi Bali disebabkan oleh permintaan dan penawaran terhadap kredit perbankan. Dilihat dari sisi permintaan, penurunan kredit terjadi karena permintaan sektor riil (masyarakat) atas kredit semakin berkurang, sedangkan dari sisi penawaran dipicu oleh turunnya kemauan bank untuk memberikan pinjaman ataupun yang lebih dikenal dengan sebutan *credit crunch* (Inessa, dkk, 2005).

Dalam mengambil keputusan mengenai kebijakan kredit, perbankan menganalisis faktor eksternal yaitu *BI rate*, serta faktor internal yaitu dana pihak ketiga serta *non performing loan* yang perlu dianalisis agar kredit perbankan dapat disalurkan secara optimal. *BI rate* merupakan suku bunga kebijakan yang menggambarkan langkah kebijakan moneter yang diterapkan oleh BI yang diumumkan kepada publik. Meningkatnya *BI rate* akan mengakibatkan suku bunga kredit pada bank akan meningkat, sehingga keinginan masyarakat dalam meminjam dana akan berkurang. Menurunnya *BI rate* dapat meningkatkan permintaan kredit dari masyarakat (Amaliawati, 2013). Penelitian yang diteliti oleh Putra (2014)

menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan negatif *BI rate* terhadap kredit UMKM yang disalurkan Bank Umum Provinsi Bali.

Selain *BI rate*, dana pihak ketiga (DPK) juga memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja. DPK merupakan sumber dana terpenting dan ukuran keberhasilan bank bagi kegiatan operasi bank. Sehingga besar kecilnya dana pihak ketiga yang dapat dicapai oleh perbankan maka itu dapat mempengaruhi besar kecilnya kredit yang akan disalurkan. Penelitian yang dilakukan Roring (2013) menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan positif DPK terhadap penyaluran kredit.

Faktor lain yang mempengaruhi penyaluran kredit modal kerja adalah non *performing loan* (NPL). NPL yaitu risiko kredit terbesar yang dihadapi perbankan (Nawas, 2012). NPL memperlihatkan kemampuan manajemen perbankan dalam mengatasi kredit bermasalah (Amaliawati, 2014). Semakin tingginya tingkat NPL, mengakibatkan risiko kredit yang dihadapi oleh perbankan semakin tinggi (Buchory, 2014). Tingginya NPL merupakan salah satu sebab sulitnya suatu bank untuk memberikan pinjaman. Penelitian yang dilakukan Anindita (2011) menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan NPL terhadap kredit UMKM yang disalurkan Bank Umum Swasta Nasional.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh DPK, BI *rate*, dan NPL secara simultan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh DPK, BI *rate*, dan NPL secara parsial terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini meliputi seluruh BPR di Provinsi Bali karena jumlah kredit yang disalurkan BPR di Provinsi Bali menduduki peringkat keempat di tahun 2013. Obyek dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh DPK, BI *rate* dan NPL terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014. Data yang dipakai untuk penelitian ini yaitu data sekunder yang terdiri atas data DPK, BI *Rate*, NPL, dan penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia melalui website *www.bi.go.id*. Penggunaan data triwulan pada penelitian ini disebabkan oleh data mengenai penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali yang diterbitkan oleh Bank Indonesia hanya tersedia dalam bentuk triwulanan mulai periode 2009 triwulan I – 2014 triwulan III.

Data-data yang dipakai pada penelitian ini dikumpulkan dengan metode pengumpulan data observasi non partisipan. Teknik analisis data yang dipakai yaitu teknik analisis kuantitatif yaitu regresi linier berganda, yang meliputi uji F serta uji t

dengan menggunakan program *Eviews 4*, serta dilakukan uji asumsi klasik. Model regresi linear berganda untuk penelitian ini dinyatakan oleh persamaan sebagai berikut (Utama, 2009:77):

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \mu_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y	=	Penyaluran Kredit Modal Kerja
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$	=	Koefisien Regresi
X_1	=	Dana Pihak Ketiga
X_2	=	BI Rate
X_3	=	<i>Non Performing Loan</i>
μ	=	error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh variabel dana pihak ketiga (X_1), BI rate (X_2), dan *non performing loan* (X_3) terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014 (Y), diperoleh persamaan sebagai berikut:

\hat{Y}	=	- 0,5044 + 0,6337 X_1 + 0,0478 X_2 + 0,0327 X_3
SE	=	(0,0188) (0,0222) (0,0161)
t_{hitung}	=	(33,6799) (2,1486) (2,0340)
Sig	=	(0,000) (0,0448) (0,0562)
F_{hitung}	=	1160,102 Sig = (0,000)
R^2	=	0,9945

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam residual pada model regresi yang dibuat berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas yang dipakai yaitu uji *Jarque-Bera*. Hasil pengujian uji normalitas menunjukkan nilai *sig. Jarque-Bera* sebesar 0,982. Hasil ini menyatakan bahwa residual dari variabel dana pihak ketiga, *BI rate*, dan *non performing loan* terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh *sig. Jarque-Bera* = 0,982 lebih besar dari *level of significant* = 0,05, sehingga model yang dibuat layak dipakai untuk analisis selanjutnya karena residualnya berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas yang dipakai adalah metode klien yaitu dengan membandingkan R^2 model utama dengan R^2 *auxiliary regression*. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Nilai R^2 Model Awal dan R^2 *Auxiliary Regression*

Variabel Terikat	R^2 Model Utama	R^2 <i>auxiliary regression</i>
Kredit Modal Kerja (Y)	0,9945	
Dana Pihak Ketiga (X_1)		0,6995
<i>BI Rate</i> (X_2)		0,1605
<i>Non Performing Loan</i> (X_3)		0,6937

Sumber: Hasil Penelitian, 2015

Dari tabel hasil analisis *auxiliary regression* masing-masing variabel, diperoleh nilai R^2 masing-masing antar variabel bebas lebih kecil dari R^2 estimasi utama sebesar 0,9945. Hasil tersebut menyatakan tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menganalisis apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji *White's General Heteroscedasticity*. Dari hasil uji *White's General Heteroscedasticity*, nilai Chi Kuadrat (X^2) hitung sebesar 0,1788 yang diperoleh dari nilai *Obs*R-squared*, nilai ini lebih besar dari *level of significant* = 0,05, maka bisa disimpulkan dalam model tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui terdapatnya korelasi diantara data dalam periode sebelumnya ($t-1$) dengan periode sesudahnya (t_1). Uji autokorelasi yang digunakan yaitu uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM*. Hasil output uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM*, diperoleh nilai probability *Obs*R.squared* 0,3991 yang disesuaikan dengan jumlah lagnya = 2 dan $\alpha = 0,05$. Nilai $0,3991 > 0,05$ maka dapat disimpulkan model bebas dari autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Diperoleh nilai $F_{hitung} = 1160,102 > F_{tabel} = 3,13$ maka H_0 ditolak. Ini berarti DPK, BI *rate*, dan NPL secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014. Nilai $R^2 = 0,9945$ menunjukkan bahwa 99,45 persen variasi variabel penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014 dipengaruhi oleh variasi variabel DPK, BI *rate*, dan NPL dan sisanya 0,55 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam model.

1) Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X_1) Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Y) Pada BPR Di Provinsi Bali tahun 2009-2014

Diperoleh nilai $t_{hitung} (33,679) > t_{tabel} (1,729)$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa DPK secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014. Koefisien regresi DPK sebesar 0,6337 menunjukkan bahwa apabila DPK meningkat sebesar 1 triliun rupiah, maka akan mengakibatkan penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014 meningkat sebesar 0,6337 triliun rupiah, dengan asumsi variabel lain yaitu BI *rate* dan NPL konstan. Hal ini sebanding dengan penelitian-penelitian yang diteliti oleh Pratama (2010) dan Suryawati (2014) yang menunjukkan DPK memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit.

2) Pengaruh BI Rate (X_2) Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Y) Pada BPR Di Provinsi Bali tahun 2009-2014

Diperoleh nilai $t_{hitung} (2,148) > t_{tabel} (1,729)$, maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa variabel *BI rate* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014. Koefisien regresi *BI rate* sebesar 0,0478 menunjukkan bahwa apabila *BI rate* meningkat sebesar 1 persen, maka akan mengakibatkan penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014 meningkat sebesar 0,0478 triliun rupiah, dengan asumsi variabel lain yaitu DPK dan NPL konstan.

Hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan hipotesis yang menunjukkan bahwa *BI rate* memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014. Hal ini dikarenakan BPR di Provinsi Bali senantiasa menyalurkan kredit modal kerja mengingat permintaan akan kredit modal kerja terus meningkat. Selain itu suku bunga kredit yang diberikan pada tiap-tiap nasabah tidak sama persis dengan suku bunga kebijakan dari BI yang dijadikan acuan yaitu *BI rate*, sehingga pada saat terjadi kenaikan *BI rate*, kredit modal kerja juga meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian yang diteliti oleh Pradana (2013) serta Sari (2013) yang menunjukkan *BI rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit yang disalurkan.

3) Pengaruh *Non Performing Loan* (X_3) Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Y) Pada BPR Di Provinsi Bali Tahun 2009-2014

Diperoleh nilai probabilitas 0,056 ini berarti variabel NPL masih dalam batas toleransi signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} (2,034) > t_{tabel} (1,729), maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014. Koefisien regresi variabel NPL adalah sebesar 0,0327. Ini berarti apabila NPL meningkat 1 persen, maka akan mengakibatkan penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014 meningkat sebesar 0,0327 trilliun rupiah, dengan asumsi variabel lain yaitu DPK dan BI *rate* konstan.

Hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan hipotesis yang menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014. Walaupun keberadaan kredit macet selalu ada setiap tahunnya, namun hal ini tidak akan mempengaruhi atau mengurangi suatu bank dalam menyalurkan kredit. Hal ini disebabkan pihak perbankan sudah mengupayakan penyelamatan dari kredit macet sehingga perbankan dapat mengurangi kerugian. Misalnya penyelamatan kredit macet dilakukan dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit dan angsuran, atau memberi kemudahan kepada nasabah yang tidak dapat melunasi kreditnya pada saat jatuh tempo, sehingga perbankan akan tetap memperoleh keuntungan serta kredit macet tersebut dapat teratasi. Penelitian ini didukung oleh

Soedarto (2004) dan Sariasih (2014) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan positif NPL terhadap penyaluran kredit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Secara simultan DPK, BI *rate* dan NPL mempunyai pengaruh signifikan secara serempak terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014.
- 2) Secara parsial DPK, BI *rate* dan NPL memiliki pengaruh signifikan serta positif terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014.

Saran

BPR di Provinsi Bali hendaknya lebih meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga dengan cara memberikan hadiah-hadiah dan melakukan promosi agar kredit modal kerja yang disalurkan dapat tersalurkan secara optimal. BPR di Provinsi Bali hendaknya menjaga NPL agar tetap berada dibawah 5 persen dengan cara meningkatkan kinerja manajemen BPR. Bank Indonesia sebaiknya berhati-hati dalam menentukan BI *rate*, karena BI *rate* mempengaruhi besar kecilnya penyaluran kredit perbankan demikian halnya dengan BPR di Provinsi Bali.

REFRENSI

Amaliawiati, Lia. 2014. Analysis The Influence Of Effectiveness Intermediation Function Banks on Efficiency Bank (Case Study: Conventional Banks And

- Islamic Banks in Indonesia). *International Journal of Science and Research (IJSR)*.
- _____, 2013. The Influence Of Monetary Policy (BI RATE) On Profitability Of Commercial Banks In Indonesia. *10th UBAYA International Annual Symposium On Management*.
- Anindita, Irma. 2011. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, CAR, NPL, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit UMKM (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2003-2010). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Anthony, Orji. 2012. Bank Savings and Bank Credits in Nigeria: Determinants and Impact on Economic Growth. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol. 2, No. 3, 2012, pp.357-372.
- Buchory, Herry Achmad. 2014. Analysis Of The Effect Of Capital, Credit Risk And Profitability To Implementation Banking Intermediation Function (Study On Regional Development Bank All Over Indonesia Year 2012). *International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 4, Issue 1 (June)*.
- Inessa Love, Lorenzo A. Preve, dan Virginia Sarria-Allende. 2005. Trade Credit and Bank Credit: Evidence from Recent Financial Crises. Dalam *Journal of International Banking and Monetary: Development Research Group, World Bank*. Vol. 83(2), pages 453-469, February.
- Luzatty, Wadonna. 2011. Analisis Pengaruh NPL (Non Performing Loan) Dan CAR (Capital Adequacy Rasio) Terhadap Penyaluran Kredit Pada BPR Konvensional di Wilayah Jawa Tengah Periode Desember 2011. *Jurnal Fakultas Ekonomika & Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga*.
- Mahrana, Hatim Ameer, 2012. Financial Intermediation and Economic Growth in Saudi Arabia: An Empirical Analysis, 1968-2010. *Jurnal Modern Economy* Volume 3. Issue 5 (Sept. 2012): p. 626-640.
- Nawaz, Muhammad. 2012. Credit Risk And Performance Of Nigerian Banks. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*. Superior University. Vol. 4, No.17.
- Pradana, Yoga. 2013. Analisis Pengaruh LDR, CAR, ROA, Dan Faktor Eksternal Perbankan Terhadap Volume KPR Pada Bank Persero Periode 2008-2012. *Diponegoro Jurnal Of Management*. Vol 2. No. 3. Tahun 2013.
- Pratama, Billy Arma. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit : Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005 – 2009. *Jurnal Ekonomi Manajemen* Program Studi Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Putra, I.G.A.N. Bagus Grahadika. 2014. Pengaruh LDR, BI Rate, CAR, NPL Terhadap Penyaluran Kredit UMKM Di Bank Umum Provinsi Bali Periode 2004.I-2013.IV. *E-Jurnal EP Unud* , 3(12) : 603-612. ISSN: 2303-0178.
- Roring, Gaby. D. J. 2013. Analisis Determinan Penyaluran Kredit Oleh Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, Vol. 1 No. 13 September 2013, Hal. 1030-1040. ISSN 2303-1174.

- Sari, Greydi Normala. 2013. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia: Periode 2008.1-2012.2. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 931-941 ISSN 2303-1174.
- Sariasih, Ni Wayan. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan Dan Inflasi Terhadap Kredit Yang Disalurkan Oleh LPD Kabupaten Badung Periode Tahun 2008-2012. *E-jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 3. No. 5. Tahun 2014.
- Soedarto, Moch. 2014. *Tesis: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus Pada BPR Di Wilayah Kerja BI Semarang)*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Suryawati, Ni Made Anik Nasa, dkk. 2014. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada LPD Desa Pakraman Pamaron Periode 2010-2013). *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, Vol. 2 Tahun 2014.
- Utama, Made Suyana. 2009. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar. Sastra Utama.